

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI DENGAN SISTEM PENDIDIKAN INKLUSI
BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SEKOLAH ALAM BOGOR
TAHUN AJARAN 2019-2020**

Neneng Ita Juwitasari¹, Rahendra Maya², Muhammad Priyatna³

¹Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

^{2,3}Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

email: wita.gpk@gmail.com

email: rahendra.maya76@gmail.com

email: priyatna@staiabogor.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti mempunyai peran penting salah satunya yaitu mengurangi pengaruh negatif dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi baik untuk anak reguler ataupun Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), Sehingga penting bagi ABK untuk mendapatkan PAI dan Budi Pekerti dalam sistem pendidikan inklusi SMP Sekolah Alam Bogor secara lebih mendalam. Metode Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif interpretatif. Tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan sistem pendidikan inklusi bagi ABK di SMP Sekolah Alam Bogor, apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat, serta solusi yang harus dilakukan. Peneliti berharap, setelah penelitian ini selesai, sistem pendidikan inklusi dapat lebih dalam lagi memberikan pengetahuan PAI dan budi pekerti kepada ABK. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam sistem pendidikan inklusi bagi ABK di SMP Sekolah Alam Bogor sudah baik dalam hal implementasinya, dan ditemukan juga faktor-faktor penghambat implementasi PAI dan Budi Pekerti dalam sistem pendidikan inklusi di SMP Sekolah Alam Bogor
Kata kunci: *implementasi, PAI, Budi, Pekerti, sistem, pendidikan, inklusi, ABK*

ABSTRACT

Islamic Education and Character based learning (PAI dan Budi Pekerti) have an important role, one of which is to reduce the negative influence of the development of science and technology for both regular and Special Needs (ABK) children, so it is important for children with special needs to get Islamic education and Character in the inclusive education system of Bogor Alam School Junior High School in more depth. The research method used in this study is a qualitative research method with data collection techniques through observation, interviews and documentation, then next to be analyzed as a interpretative descriptive. The purpose in this study are, to find What are the stages of planning, organizing, implementing and evaluating the implementation of Islamic Education and Character Based learning with the inclusive education system for special needs students in the Bogor Sekolah Alam Junior High School, What are the supporting factors, what are the factors that hamper also what is the solution that must be done to overcome the factors that hamper. The researcher hopes that, after this research is completed, the inclusive education system will provide deeper Islamic education and character to children with special needs. Based on the research conducted, the reasearchers found that islamic education and character based on learning with the inclusive education system in Sekolah Alam junior high school student with special needs at Bogor was very good in their implementation, also found inhibiting factors for the implementation of Islamic Education and Characteristics in the inclusive education system in junior high schools at Sekolah Alam Bogor

Keywords: implementation, Islami, Education, character, inclusive, education, system, ABK.

A. PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang menjunjung tinggi sebuah perbedaan. Pada hakikatnya perbedaan adalah suatu keniscayaan dan sudah ada sejak awal perjalanan manusia.¹ Allah *subhanahu wa ta'alla*. menciptakan manusia berbeda-beda agar manusia dapat saling mengenal satu sama lain. Salah satu contoh penerapannya adalah kemampuan pendidik dalam memahami karakteristik tiap-tiap anak.

Era globalisasi ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal tersebut pastinya memberi pengaruh besar kepada aspek-aspek kehidupan sehari-hari. Begitu halnya dalam aspek pendidikan. Pengaruh yang ditimbulkan dapat berupa dampak positif dan dampak negatif,² atau kecenderungan yang dapat menjadi ancaman,³ sekaligus sebagai tantangan.⁴

Di tengah pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai peran penting dalam kehidupan. Pendidikan Agama Islam membimbing anak didiknya dalam perkembangan dirinya, baik jasmani maupun rohani menuju terbentuknya kepribadian dan akhlak yang mulia. PAI dengan tujuannya menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam menghadapi dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat.⁴

Anak diciptakan berbeda-beda, dengan keunikan mereka masing-masing begitu juga dengan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Saat ini PAI dan Budi Pekerti diberikan hanya untuk mengenalkan ABK dengan pengetahuan dasar mengenai PAI dan Budi Pekerti. PAI dan budi pekerti akan menjadikan ABK memiliki adab yang lebih baik. Akhir-akhir ini sudah banyak orang yang meneliti lebih dalam terkait pendidikan inklusi, tapi tidak banyak yang melakukannya berdasarkan pandangan agama.

¹ Abdul Ghoni. (2019). *Islam Sangat Menjunjung Tinggi Perbedaan*, dalam: <https://m.inilah.com/news/detail/2556403/islam-sangat-menjunjung-tinggi-perbedaan>, diakses pada 08 Januari 2020 pukul 20.30 WIB.

² Bustomy Rifa Aljauhari. (2017). *10 Dampak Globalisasi di Bidang Pendidikan beserta Contohnya*, dalam: <https://ilmugeografi.com/ilmu-sosial/dampak-globalisasi-di-bidang-pendidikan>, diakses pada 08 Januari 2020, pukul 20.30 WIB.

³ Rahendra Maya. (2016). Revitalisasi Keteladanan dalam Pendidikan Islam: Upaya Menjawab Peluang dan Tantangan Pendidikan Islam di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islami*, 05(09). hlm.1175.

³ Nur Hidayat. (2015). Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Global. *Yogyakarta: Jurnal El-Tarbawi*. hlm. 131-145.

⁴ Rahendra Maya. (2014) Analisa Kebijakan public konversi IAIN menjadi UIN. *Edukasi islami :Jurnal Pendidikan Islam*, 03(05). hlm.500-501.

Sudah banyak lembaga pendidikan yang menyediakan layanan pendidikan inklusi, dan salah satunya sebuah lembaga pendidikan yang berada di kota Bogor yaitu SMP Sekolah Alam Bogor. Sistem pendidikan inklusi di SMP Sekolah Alam Bogor sudah berlangsung sejak lembaga ini didirikan yaitu tahun 2010. Misi utama SMP Sekolah Alam Bogor yaitu untuk menumbuhkan generasi yang berakhlak mulia pada anak yang berlandaskan pada Alquran dan sunah, sehingga proses pembelajaran anak reguler secara umum selalu diintegrasikan dengan pendidikan berbasis agama islam. Sistem pendidikan inklusi di SMP Sekolah Alam Bogor menyediakan pelayanan khusus yang berfokus dengan kemampuan dan kebutuhan ABK, sehingga sering kali pendidikan berbasis agama islam bukan merupakan target utama pendidikan inklusi untuk ABK karena banyak target individual khusus lain yang menjadi prioritas utama yang harus diselesaikan terlebih dahulu salah satu contohnya yaitu perkembangan sensori motor pada ABK. Maka dari itu PAI dan Budi Pekerti perlu diimplementasikan pada sistem pendidikan inklusi secara lebih dalam lagi sehingga ABK dapat menghadapi dampak negatif dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta

menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam dirinya kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh ABK baik ketika mereka berinteraksi dengan teman-teman dan guru disekolah, maupun dengan kedua orang tua dirumah.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul. “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Sistem Pendidikan Inklusi bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMP Sekolah Alam Bogor Tahun Ajaran 2019/2020”.

B. TINJAUAN TEORITIS

1. Implementasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

a. Definisi Implementasi

Implementasi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah pelaksanaan atau penerapan,⁵ yaitu memahami suatu program yang telah ditumuskan.⁶

Secara umum implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan

⁵ KBBI. (2016). *Implementasi*, Kemdikbud: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implementasi>, diakses pada 6 Februari 2020 pukul 8.30 WIB.

⁶ Sadiyah, Rahendra Maya, dan Unang Wahidin.(2018). Implementasi Model Pembelajaran dalam Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an di Majelis Taklim Nurul Hikmah Kampung Situ Uncal Desa Purwasari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor. *Prosa PAI*, 1(01). hlm. 5.

dampak atau akibat terhadap sesuatu. Yaitu suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius dan mengacu pada norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

b. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran menurut KBBI berasal dari kata *ajar*, yang artinya proses, cara, perbuatan, untuk menjadikan orang lain belajar.⁶ Pendidikan secara etimologi berasal dari kata *paedagogie* dari bahasa Yunani, terdiri dari kata *pais* artinya anak dan *again* artinya membimbing. Jadi jika diartikan, *paedagogie* artinya bimbingan yang diberikan kepada anak.⁷

c. Hakikat Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti

Hakikat pendidikan adalah pembentukan manusia ke arah yang dicita-citakan,⁸ terutama bersifat pro terhadap kebaikan dan kontra terhadap keburukan.⁹ Abdul Latif menyatakan bahwa pendidikan dalam bahasa Arab disebut *tarbiyah*, diambil

dari kata dasar *rabba sya'i, yarbu* atau *rabba'an* yang artinya bertambah dan bertumbuh.¹⁰

PAI merupakan suatu sistem pendidikan dimana ideologi Islam yang bersumber dari Alquran dan sunah menjadi landasan utama dalam proses pendidikannya sebagai upaya dalam membentuk individu serta masyarakat yang islami serta menjadikan ajaran Islam sebagai jalan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat.¹¹

Haidar mengemukakan bahwa pendidikan budi pekerti adalah usaha sadar yang dilakukan dalam rangka menanamkan atau menginternalisasikan moral ke dalam sikap dan perilaku peserta didik agar memiliki sikap dan perilaku yang luhur (berakhlakul karimah) dalam kehidupan sehari-hari baik dalam berinteraksi dengan Allah S.W.T dengan sesama manusia ataupun dengan alam sekitar.¹² Yang

⁶ KBBI. (2016). *Pembelajaran*, Kemdikbud: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pembelajaran>, diakses pada 6 Februari 2020 pukul 8.30 WIB.

⁷ Aas Siti Solichah. (2018). Teori-Teori Pendidikan dalam Al-Quran. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, V. 7, hlm. 24.

⁸ Iwan Kurniawan. (2015). Implementasi Pendidikan bagi Siswa Tunanetra di Sekolah Dasar Inklusi. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, V. 4, hlm. 1047.

⁹ Muhammad Sarbini dan Rahendra Maya. (2019). Gagasan Pendidikan Anti Jahiliah dan Implementasinya. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 08(01). hlm. 3.

¹⁰ Muhammad Priyatna. (2016). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(10). hlm. 1314.

¹¹ Supriyanto, dkk. (2019). Implementasi sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana Muslim di Pesantren Al-Hidayah Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A. Bogor: *Prosa PAI Al-Hidayah*. hlm. 188.

¹² Ali Muhtadi. (2010). Strategi untuk mengimplementasikan Pendidikan Budi Pekerti secara efektif di sekolah. *Yogyakarta: UNY*. hlm. 5-6.

¹³ Rahendra Maya, (2017) Karakter (Adab) Guru dan Murid Perspektif ibn Jama'ah Al-Syafi'I. *Edukasi Islami. Jurnal Pendidikan Islam*,06(12). hlm. 27

sekarang populer sinonim dengan istilah adab atau karakter.¹³

2. Sistem Pendidikan Inklusi bagi ABK

a. Definisi Pendidikan Inklusi

Inklusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *Inclusion*. Istilah terbaru yang digunakan untuk mendeskripsikan penyatuan bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus kedalam program-program sekolah. Inklusi juga dapat berarti bahwa tujuan pendidikan bagi siswa yang memiliki hambatan dapat dilibatkan dalam kehidupan sekolah yang menyeluruh serta menerima pula anak-anak yang memiliki hambatan kedalam kurikulum, lingkungan, interaksi sosial, dan konsep dari sekolah.¹³

b. Model Pendidikan Inklusi

Dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakatnya sesuai dengan kebutuhan dan kondisinya, serta saling menghargai keanekaragaman yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Adapun model penyelenggaraan pendidikan yang dikembangkan untuk ABK di Indonesia dibagi menjadi 3, yaitu:

- 1) Pendidikan segregasi adalah sekolah yang memisahkan ABK dari sistem sekolah reguler.
- 2) Pendidikan terpadu adalah sekolah yang memberikan kesempatan kepada peserta didik berkebutuhan khusus untuk mengikuti pendidikan di kelas reguler tanpa adanya perlakuan khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan individu anak.
- 3) Pendidikan inklusi merupakan perkembangan baru dari pendidikan terpadu. Setiap anak disesuaikan dengan kebutuhan khususnya, semua diusahakan dapat dilayani secara optimal dengan melakukan berbagai modifikasi dan penyesuaian mulai dari kurikulum, sarana prasarana, tenaga pendidikan, sistem pembelajaran sampai dengan sistem penilaiannya.¹⁴

c. Definisi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

ABK adalah anak yang dalam proses perkembangannya memiliki hambatan atau penyimpangan dalam hal fisik, psikologis, kognitif, atau sosial dibandingkan dengan anak lain yang sebaya sehingga

¹³ Kurniawan. (2014). Implementasi kebijakan Sekolah Dasar Inklusi. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, V. 03. hlm. 637.

¹⁴ Kurniawan. (2014). V. 03, hlm. 639.

membutuhkan pelayanan dan pendidikan khusus.¹⁵

d. Jaminan (Hak) Pendidikan Inklusi untuk ABK

Pendidikan inklusi memberikan ruang seluas-luasnya kepada seluruh siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya masing-masing. Begitu juga dengan ABK. Berikut merupakan hak yang diberikan oleh pendidikan inklusi kepada ABK, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tersedia guru pendamping khusus (GPK) yang dapat memberikan program pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus.
- 2) Tersedia sarana dan prasarana bagi peserta didik berkebutuhan khusus, sekolah memperhatikan aksesibilitas dan alat sesuai kebutuhan peserta pendidikan inklusif.
- 3) Memiliki program kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan pendidikan inklusif.
- 4) Memiliki sistem evaluasi dan sertifikasi, serta manajemen dan proses pendidikan inklusi.¹⁶

¹⁵ Myra Safar. (2019). *Special Needs Green Therapy*. Margomulyo: SABar. hlm. 31.

¹⁶ Kurniawan. (2014). hlm. 640.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berlangsung di SMP Sekolah Alam Bogor yang terletak di Jl. Pangeran Ashogiri, Komplek Al-Hasanah, Kec. Bogor Utara, Kota Bogor. Data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif interpretatif.

Peneliti menentukan siapa saja yang menjadi *key informant* yang mampu menyediakan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian atau informan yang relevan dengan masalah pokok penelitian, maka dari itu peneliti membagi *key informant* menjadi dua yaitu *key informant* primer yang merupakan guru PAI dan Budi Pekerti dan *key informant* sekunder yang merupakan kepala inklusi, kepala sekolah, dan GPK, serta staff administrasi SMP Sekolah Alam Bogor . Antara lain sebagai berikut:

1. *Key Informant* Primer

- a. Isma Nida Aulia S.Hum, guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Sekolah Alam Bogor, sebagai informan satu.
- b. Muhamad Natiq, S.H.I, guru PAI dan Budi Pekerti Sekolah Alam Bogor, sebagai informan dua.

2. *Key Informant* Sekunder
 - a. Mutiara Fitri, kepala Inklusi Sekolah Alam Bogor, sebagai informan tiga.
 - c. Muhamad Natiq, S.H.I, kepala SMP Sekolah Alam Bogor , sebagai informan empat.
 - d. Intan Rachmawati, S.M, Guru Pendamping Khusus ABK di SMP Sekolah Alam Bogor, sebagai informan lima.
 - e. Fina Firyana, Guru Pendamping Khusus ABK di SMP Sekolah Alam Bogor, sebagai infoman enam.
 - f. Candra Gumilang, S.Pd, Guru Pendamping Khusus ABK di SMP Sekolah Alam Bogo, sebagai informan tujuh.
 - g. Ghina Nur F, Guru Pendamping Khusus ABK di SMP Sekolah Alam Bogor, sebagai informan delapan.
 - h. Teguh Nurhakim, Guru Pendamping Khusus ABK di SMP Sekolah Alam Bogor, sebagai informan sembilan.
 - i. Ari Hakiki, S.Pd, Guru Pendamping Khusus ABK di

SMP Sekolah Alam Bogor, sebagai informan sepuluh.

- j. Gilang Maulana, Staff Admin SMP Sekolah Alam Bogor, sebagai informan sebelas.

D. HASIL PENELITIAN

1. Tahap Perencanaan Implementasi PAI dan Budi Pekerti dengan Sistem Pendidikan Inklusi bagi ABK di SMP Sekolah Alam Bogor

Berdasarkan hasil hasil wawancara peneliti dengan *key informant* dapat disimpulkan bahwa tahap perencanaan implementasi PAI dan Budi Pekerti dengan sistem pendidikan inklusi bagi ABK di SMP Sekolah Alam Bogor tetap disamakan dengan peserta didik reguler lainnya. Akan tetapi fasilitator PAI dan budi pekerti tetap berusaha untuk mengobservasi kemampuan dasar yang dimiliki oleh ABK mengenai materi yang akan disampaikan. Dibantu dengan Guru Pendamping Khusus (GPK) dalam menyesuaikan perencanaan yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan ABK. Serta GPK juga mempersiapkan media pembelajaran yang sesuai sehingga ABK dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.¹⁷

¹⁷ Wawancara dengan *key informant* 1 dan 2, pada hari Jumat, tanggal 28 Februari 2020, pukul 15.00 WIB.

2. Tahap pengorganisasian Implementasi PAI dan Budi Pekerti dengan Sistem Pendidikan Inklusi bagi ABK di SMP Sekolah Alam Bogor

Tahap pengorganisasian dimulai dari guru PAI dan Budi Pekerti yang menyediakan dan menyusun materi kelas dalam bentuk *lesson plan*, kemudian GPK membantu untuk menyesuaikan materi itu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan ABK sesuai ketentuan yang sudah ditetapkan oleh kepala inklusi sebelumnya.¹⁸

3. Tahap Pelaksanaan Implementasi PAI dan Budi Pekerti dengan Sistem Pendidikan Inklusi bagi ABK di SMP Sekolah Alam Bogor

Dalam tahap pelaksanaan, proses pembelajaran tidak lepas dari kerja sama antara guru PAI dan Budi Pekerti dan GPK yang dengan khusus mendampingi ABK tersebut. GPK mampu lebih teliti dalam mengobservasi dan memahami kebutuhan serta kemampuan ABK, karena sebelumnya sudah dibekali program langsung oleh

psikolog atau orang yang memang ahli dalam menangani ABK.¹⁹

4. Tahap Evaluasi Implementasi PAI dan Budi Pekerti dengan Sistem Pendidikan Inklusi bagi ABK di SMP Sekolah Alam Bogor

Berdasarkan temuan-temuan dari hasil wawancara dengan *key informant* yang merupakan guru PAI dan Budi Pekerti dan GPK, ditemukan bahwa dalam proses evaluasi terkait pembelajaran PAI dan Budi Pekerti tetap dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti bersama dengan peserta didik reguler lainnya. Dalam menyampaikan evaluasi kepada ABK diperlukan teknik khusus sehingga evaluasi terkait ABK dibantu oleh GPK untuk menyampaikan hasil evaluasi kepada ABK. Kemudian GPK menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan ABK untuk mengevaluasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sebelumnya, misalnya dengan menggunakan metode pengulangan atau *repetition*.²⁰

¹⁸ Wawancara dengan *key informant* 3, pada Selasa, 25 Februari 2020, pukul 14.00 WIB.

¹⁹ Wawancara dengan *key informant* 1, 2, 5, pada tanggal 26 dan 28 Februari 2020, pukul 15.10 WIB.

²⁰ Wawancara *key informant* 1, 2, 8, dan 10, pada tanggal 26 dan 28 Februari 2020, pukul 15.10 WIB.

5. Faktor-faktor Pendukung Implementasi PAI dan Budi Pekerti dengan Sistem Pendidikan Inklusi bagi ABK di SMP Sekolah Alam Bogor

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan faktor pendukung implementasi PAI dan Budi Pekerti dengan sistem pendidikan inklusi bagi ABK di SMP Sekolah Alam Bogor yaitu sebagai berikut

- a. Komunikasi yang baik antara Guru Pendamping Khusus, orang tua, dan guru atau wali kelas.
- b. Tersedia program-program keagamaan yang mendukung proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti untuk ABK.
- c. Dukungan dari teman-teman kelas yang membantu memperbaiki *mood* ABK yang tidak stabil.
- d. Ekosistem yang mendukung sarana dan prasarana proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti untuk ABK sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh ABK.
- e. Program pelatihan untuk meningkatkan kapasitas GPK terkait penanganan ABK.²¹

²¹ Wawancara dengan *key informant* 2, 3, dan 8 pada tanggal 25, 26, dan 28 Februari 2020, pukul 15.00 WIB.

6. Faktor-faktor Penghambat Implementasi PAI dan Budi Pekerti dengan Sistem Pendidikan Inklusi bagi ABK di SMP Sekolah Alam Bogor

Faktor Penghambat yang ditemukan dapat dilihat secara lebih rinci berikut ini:

- a. Hambatan Eksternal
 - 1) Hambatan berupa gangguan tidak langsung dari peserta didik reguler, yaitu berupa sikap kurang baik peserta didik reguler yang ditiru oleh ABK sehingga merusak pola kebiasaan baik yang sudah terbiasa dilakukan oleh ABK.
 - 2) Hambatan berupa gangguan langsung dari beberapa peserta didik kepada ABK, yaitu dapat berupa sikap jail dan mengganggu ABK sehingga mengganggu *mood* ABK saat belajar.
 - 3) Hambatan berupa kesulitan GPK untuk mencari metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan ABK.
- b. Hambatan Internal
 - 1) Hambatan berupa kesulitan untuk mengkondisikan ABK saat pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dimulai.
 - 2) Hambatan khusus pada tiap-tiap ABK, contohnya ABK yang tidak bisa mendengar suara-suara tertentu

sehingga pembelajaran tidak maksimal.

- 3) Kemampuan ABK yang berbeda-beda dalam memahami materi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.²²

7. Solusi Faktor-faktor Penghambat Implementasi PAI dan Budi Pekerti dengan Sistem Pendidikan Inklusi bagi ABK di SMP Sekolah Alam Bogor

Secara lebih spesifik solusi dari penghambat implementasi PAI dan Budi Pekerti dengan sistem pendidikan inklusi bagi ABK di SMP Sekolah Alam Bogor dideskripsikan sebagai berikut:

a. Solusi Hambatan Eksternal

- 1) Memastikan GPK dapat memberikan contoh yang baik kepada ABK, sehingga ABK tidak meniru sikap tidak baik yang dicontohkan oleh peserta didik reguler. Kemudian memberikan pemahaman kepada peserta didik reguler untuk memberikan contoh yang baik juga kepada ABK, sehingga pola kebiasaan baik ABK tidak terganggu.

- 2) Memberikan pemahaman kepada peserta didik reguler untuk bermain dengan baik bersama ABK, salah satunya dengan tidak menjaili ABK. Kemudian memberikan pemahaman kepada ABK untuk bisa menerima maksud baik dari teman reguler lainnya.

- 3) Sekolah memberikan pelatihan, baik pelatihan secara formal maupun pelatihan non formal kepada GPK terkait cara penanganan yang dibutuhkan oleh ABK, sehingga GPK dapat lebih kreatif dalam menyiapkan media dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan ABK.

b. Solusi Hambatan Internal

- 1) Memastikan ABK untuk siap mengikuti pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai. GPK bisa membuat jadwal harian ABK beserta dengan kesempatan dan konsekuensinya, sehingga ABK dapat terbiasa untuk mengkondisikan dirinya untuk siap mengikuti pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas.

- 2) Hambatan khusus dapat diselesaikan dengan mengetahui penyebab dari

²² Wawancara dengan *key informant* 1, 2, 3, dan 10, pada tanggal 25, 26, dan 28 Februari 2020, pukul 15.00 WIB.

hambatan tersebut. Misalnya ABK yang tidak bisa untuk mendengarkan suara dari rekaman murotal, penyebabnya adalah dapat berupa kebutuhan sensori ABK atau dapat juga berupa karena memang tidak terbiasa. Jika penyebabnya berasal dari kebutuhan sensori maka perlu diberikan treatment rutin sampai dia bisa mendengarkan rekaman murotal, tapi jika penyebabnya hanya karena ABK tidak terbiasa, maka perlu dilakukan pembiasaan dengan konsisten sampai ABK mampu mendengarkan rekaman murotal dengan mandiri.

- 3) Kemampuan ABK yang berbeda menuntut GPK untuk lebih kreatif dalam mengolah media dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan ABK. Sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan ABK. Maka dari itu, GPK harus siap untuk belajar lebih banyak mengenai penanganan ABK dan lebih konsisten dalam memberikan dan menjalankan program individual sesuai kebutuhan ABK.²³

²³ Wawancara dengan *key informant* 2, pada hari tanggal 28 Februari 2020, pukul 15.00 WIB.

E. PENUTUP

Setelah dilakukan pemaparan data dan analisis pembahasannya, peneliti menemukan temuan-temuan dari data penelitian. Temuan-temuan tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, tahap perencanaan implementasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan sistem pendidikan inklusi bagi ABK di SMP Sekolah Alam Bogor tetap disamakan dengan peserta didik reguler lainnya, akan tetapi fasilitator PAI dan Budi Pekerti tetap berusaha untuk mengobservasi kemampuan dasar yang dimiliki oleh Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) mengenai materi yang akan disampaikan. Dibantu dengan Guru Pendamping Khusus (GPK) dalam menyesuaikan perencanaan yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan ABK.

Kedua, tahap pengorganisasian implementasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan sistem pendidikan inklusi bagi ABK di SMP Sekolah Alam Bogor dimulai dari guru PAI dan Budi Pekerti yang menyediakan dan menyusun materi kelas dalam bentuk *lesson plan* kemudian GPK membantu untuk menyesuaikan materi itu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan ABK.

Ketiga, tahap pelaksanaan implementasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan sistem pendidikan inklusi bagi ABK di SMP Sekolah Alam Bogor dilakukan dengan kolaborasi antara guru PAI dan Budi Pekerti dengan GPK. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, GPK mengobservasi kemampuan dan kebutuhan awal pada ABK kemudian menyesuaikan materi kelas sesuai dengan kebutuhan ABK yang didampingi.

Keempat, tahap evaluasi implementasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan sistem pendidikan inklusi bagi ABK di SMP Sekolah Alam Bogor tetap dilakukan oleh guru PAI bersama dengan peserta didik reguler lainnya. Dalam menyampaikan evaluasi kepada ABK diperlukan teknik khusus sehingga evaluasi terkait ABK dibantu oleh GPK untuk menyampaikan hasil evaluasi kepada ABK.

Kelima, faktor-faktor pendukung implementasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan sistem pendidikan inklusi bagi ABK di SMP Sekolah Alam Bogor yaitu adanya komunikasi yang baik antar GPK, orang tua, dan guru atau wali kelas. Tersedianya program-program keagamaan seperti kegiatan sholat dhuha berjamaah, doa pagi bersama, salam quran dan program keagamaan lainnya. Motivasi dari teman-

teman terdekat untuk mendukung ABK dalam proses pembelajaran, dan yang tidak kalah penting yaitu sekolah yang menyediakan ekosistem yang sangat mendukung proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti untuk ABK.

Keenam, faktor-faktor penghambat pada implementasi PAI dan Budi Pekerti dengan sistem pendidikan inklusi bagi ABK di SMP Sekolah Alam Bogor yaitu dapat berupa hambatan eksternal yaitu hambatan yang berasal dari luar, dan hambatan internal yaitu hambatan yang berasal dari dalam diri ABK atau sistem inklusi itu sendiri. Meskipun hambatan selalu ada, Guru PAI dan Budi Pekerti bersama GPK selalu berusaha dengan maksimal untuk mencari solusi untuk penghambat tersebut

Ketujuh, solusi dari faktor-faktor penghambat implementasi PAI dan Budi Pekerti dengan sistem pendidikan inklusi bagi ABK di SMP Sekolah Alam Bogor yaitu fasilitator PAI dan Budi Pekerti beserta GPK selalu berusaha untuk menemukan solusi atas hambatan yang dialami oleh ABK saat proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berlangsung, salah satunya yaitu, dengan menyesuaikan materi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan ABK, jika faktor penghambatnya berupa hambatan

eksternal maka GPK harus memutuskan hambatan tersebut. Jika hambatan tersebut adalah hambatan internal, maka GPK harus mengetahui penyebab hambatan itu terjadi sehingga dapat menjalankan program sebagai solusi hambatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari jurnal/penelitian

- Hidayat, N. (2015). *Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Global*. Yogyakarta: Jurnal El-Tarbawi.
- Kurniawan. (2014). *Implementasi kebijakan Sekolah Dasar Inklusi*. V. 3. Bogor: Jurnal STAI Al Hidayah.
- Kurniawan, I. (2015). *Implementasi Pendidikan bagi Siswa Tunanetra di Sekolah Dasar Inklusi*. V. 4. Bogor: Jurnal STAI Al Hidayah.
- Maya, R. (2014). Analisa Kebijakan Publik Konversi IAIN menjadi UIN. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 03(05).
- Maya, R. (2016). Revitalisasi Keteladanan dalam Pendidikan Islam: Upaya Menjawab Peluang dan Tantangan Pendidikan Islam di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 05(09).
- Maya, R. (2017) Karakter (Adab)Guru dan Murid Perspektif Ibn Jama'ah Al-Syafi'I *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 06(12).
- Priyatna, M (2016). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(10).
- Muhtadi, A. (2010). *Strategi untuk mengimplementasikan Pendidikan Budi Pekerti secara efektif di sekolah*.

Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Sarbini, M. dan Maya, R. (2019). Gagasan Pendidikan Anti Jahiliah dan Implementasinya. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. 08(01).
- Sadiah, Maya, R., dan Wahidin, U, (2018) Implementasi Model Pembelajaran dalam Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an di Majelis Taklim Nurul Hikmah Kampung Situ Uncal Desa Purwasari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor. *Prosa PAI*, 1 (01)
- Sholichah, A.S. (2018). *Teori-teori Pendidikan, dalam Al-Quran*. V. 7. Yogyakarta: Jurnal El-Tarbawi.
- Supriyanto, dkk. (2019). *Implementasi Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana Muslim di Pesantren Al-Hidayah Lembaga Pemasarakatan Kelas II A*. Bogor: Prosa Al-Hidayah.
- ### Referensi dari Buku:
- Safar, M. (2019). *Special Needs Green Therapy*. Margomulyo: Sekolah Alam Baturraden.
- ### Referensi dari Internet:
- Aljauhari, B.R. (2017). *10 Dampak Globalisasi di Bidang Pendidikan beserta Contohnya*, dalam: <https://ilmugeografi.com/ilmu-sosial/dampak-globalisasi-di-bidang-pendidikan>.
- Ghoni, A. (2019). *Islam Sangat Menjunjung Tinggi Perbedaan*, dalam: <https://m.inilah.com/news/detail/2556403/islam-sangat-menjunjung-tinggi-perbedaan..>
- KBBI. (2016). Kemdikbud: <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.